

**PENGEMBANGAN FASILITAS DAN PELAYANAN OBJEK WISATA
AIR TERJUN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
(PERSPEKTIF PARIWISATA SYARIAH)**

**DEVELOPING FACILITIES AND SERVICES AT THE BISSAPPU
WATERFALL TOURIST ATTRACTION IN BANTAENG REGENCY TO
INCREASE TOURIST VISITS (A SHARIA TOURISM PERSPECTIVE)**

Nur Arfa ^{1,*}, Zainal Said ²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang,
Kota Parepare, 91131, Indonesia

² Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang,
Kota Parepare, 91131, Indonesia

** Penulis Korespondensi*

E-mail: nurarfa@iainpare.ac.id

Abstrack

This study discusses the development of facilities and services of the Bissappu Waterfall tourist attraction in Bantaeng Regency in increasing tourist visits (sharia tourism perspective) based on the formulation of the problem, namely 1) What is the condition of the facilities of the Bissappu Waterfall tourist attraction in Bantaeng Regency. 2) What factors cause the lack of facilities of the Bissappu Waterfall tourist attraction in Bantaeng Regency. 3) How is the development of facilities and services of the Bissappu Waterfall tourist attraction in Bantaeng Regency in increasing tourist visits from a sharia tourism perspective. The research used was qualitative, employing a phenomenological approach. The research location was Bonto Salluang Village, Bissappu District, Bantaeng Regency. Data collection and processing techniques included observation, interviews, and documentation. Analysis was carried out through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that 1) The condition of the Bissappu Waterfall tourist attraction facilities is at the stage of optimizing facilities during the consolidation stage. The management in this case carries out repairs, maintenance and development of facilities so that they can meet the needs of tourists and increase tourist visits. 2) Bissappu Waterfall has minimal facilities. This is due to geographical location, environment, limited budget and the absence of cooperation with other parties so that the Tourism Office carries out gradual development to meet the needs of tourists. 3) In developing facilities and services from a sharia tourism perspective, the Tourism Office strives to provide facilities in the form of a prayer room for worship and improve services in the form of parking attendants to be friendly to tourists. In the perspective of sharia tourism, Bissappu Waterfall needs to pay attention to three principles such as sharia-based facilities, sharia-based services and sharia-based tourism based on one of the traditional cultures.

Keywords: Development, Facilities, Services

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengembangan fasilitas dan pelayanan objek wisata Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan kunjungan wisatawan (perspektif pariwisata syariah) berdasarkan rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana kondisi fasilitas objek wisata Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng. 2) Faktor apa yang menyebabkan minimnya fasilitas objek wisata Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng. 3) Bagaimana pengembangan fasilitas dan pelayanan objek wisata Air

Copyright: © 2025 the Author(s). This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan kunjungan wisatawan perspektif pariwisata syariah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Bonto Salluang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Teknik pengumpulan dan pengolahan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dan di analisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kondisi fasilitas objek wisata Air Terjun Bissappu berada pada tahap optimalisasi fasilitas selama tahap konsolidasi. Pengelola dalam hal ini melakukan perbaikan, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisatawan. 2) Air Terjun Bissappu memiliki fasilitas yang minim. Hal ini disebabkan letak geografis, lingkungan, keterbatasan anggaran dana dan tidak adanya kerja sama dengan pihak lain sehingga Dinas Pariwisata melakukan pengembangan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. 3) Dalam pengembangan fasilitas dan pelayanan perspektif pariwisata syariah Dinas Pariwisata berupaya untuk menyediakan fasilitas berupa Mushollah untuk beribadah dan meningkatkan pelayanan berupa juru parkir untuk bersikap ramah kepada wisatawan. Dalam perspektif pariwisata syariah, Air Terjun Bissappu perlu memperhatikan tiga prinsip seperti fasilitas berbasis syariah, pelayanan berbasis syariah dan wisata berbasis syariah di dasarkan pada salah satu budaya tradisional.

Kata kunci: Pengembangan, Fasilitas, Pelayanan

1. Pendahuluan

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek wisata dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.¹ Dalam pengelolaan objek wisata harus memiliki fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka berada di objek wisata tersebut. Pengelola objek wisata juga harus mampu mengenali harapan wisatawan. Hal ini karena akan menguntungkan bagi pengelola jika harapan wisatawan dapat dipenuhi sesuai dengan keinginan mereka. Jika sebuah tujuan wisata memiliki fasilitas yang cukup untuk memenuhi setiap permintaan saat mereka berada di tempat tersebut, maka akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.² Ketersediaan fasilitas sangat penting bagi sebuah objek wisata dan fasilitas memiliki dampak besar bagaimana wisatawan memandang objek wisata tersebut. Ketika semua fasilitas yang ditawarkan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini tentunya membuat wisatawan nyaman dan puas telah berkunjung ke objek wisata tersebut.³

Selain fasilitas, para pengelola objek wisata harus dapat memberikan pelayanan yang memuaskan pada wisatawan agar mereka tertarik dan senang untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Pelayanan

¹I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka 2019), h. 13

²Citrawani, "Pengaruh Fasilitas Objek Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Pantai Topejawa Kabupaten Takalar" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h. 2.

³Nanang Wahyudi Sri Handayani, dan Khairiyansyah, "Fasilitas, Aksesibilitas Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* Vol 20 No. (2019): 125.

yang cepat dan penampilan yang ramah sangat memungkinkan wisatawan akan tertarik untuk kembali dan menginformasikannya kepada orang lain. Dalam kegiatan pariwisata pelayanan merupakan hal penting untuk memberikan kesan positif bagi wisatawan.⁴ Hal tersebut karena pariwisata adalah kegiatan yang menjual jasa atau pelayanan kepada wisatawan.⁵

Sulawesi Selatan memiliki potensi yang sangat memadai dalam dunia pariwisata, karena provinsi ini juga memiliki alam yang tidak kalah dengan destinasi wisata lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki beragam budaya dan kuliner dengan ciri khas masing-masing daerah. Potensi dan tata kelola destinasi pariwisata yang terdapat pada Sulawesi Selatan sendiri termasuk di Kabupaten Bantaeng ini belum dilakukan secara optimal. Kabupaten Bantaeng merupakan daerah yang kaya akan keindahan alam dan daya tarik wisata. Bantaeng memiliki berbagai daya tarik wisata termasuk gunung, air terjun, dan pantai. Tidak heran jika pemerintah Kabupaten Bantaeng sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Kabupaten Bantaeng khususnya di bidang pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan di pasarkan. Keberadaan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng memiliki peranan yang sangat penting, karena sektor pemerintah sebagai pihak stakeholder dalam pengelolaan kepariwisataan.⁶

Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng yaitu Air Terjun Bissappu. Air Terjun Bissappu merupakan objek wisata di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Selain Air Terjun Bissappu, Dinas Pariwisata juga mengelola Pantai Marina, Permandian Alam Eremerasa dan Makam Datuk Pakkalimbungang. Air Terjun Bissappu terletak di Desa Bonto Salluang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, lokasinya sekitar 3 km dari Kota Bantaeng. Dapat di tempuh kendaraan dengan waktu 15 menit dan melawati jalan yang menanjak dan berkelok-kelok. Air Terjun Bissappu jatuh dari ketinggian 100 meter dari puncak gunung. Airnya sangat jernih, panorama alam di sekitar kawasan ini terdiri dari pegunungan dan banyak ditumbuhi pepohonan yang berusia ratusan tahun, membuat hawa di daerah ini semakin sejuk dan dingin.⁷

Air Terjun Bissappu memiliki potensi alam yang layak sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Objek wisata ini memiliki beberapa gazebo dan jembatan menuju air terjun. Selain itu, tiket untuk masuk ke Air Terjun Bissappu terbilang murah, cukup dengan membayar 5.000 untuk orang dewasa dan 2.000 untuk anak-

⁴Rajaratnam, dkk "Service Quality and Previous Experience As a Moderator in Determining Tourists' Satisfaction With Rural Tourist Destinations in Malaysia: A Partial Least Squares Approach," 2014, 14.

⁵Sari Fentaria Harum, "Peranan Tourist Information Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Pengguna Di Bandar Udara Juanda Surabaya" (2008), h. 20.

⁶Riski Amalia, "Faktor Penghambat Dan Pendukung Pengembangan Usaha Wisata Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng" (Universitas Fajar, 2018), h. 88.

⁷Andi Abdullah, "Analisis Dan Desain Sistem Travel Agent Menggunakan Teknik Full Spherical Panorama" (Uin Alauddin Makassar, 2017), h. 13.

anak wisatawan sudah dapat menikmati keindahan air terjun tersebut. Tidak hanya itu, tarif gazebo terbilang murah cukup membayar 10.000 per jam wisatawan sudah dapat beristirahat di sekitar objek wisata.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng memiliki potensi yang indah. Namun, fasilitas dan pelayanan air terjun seperti tempat parkir yang sempit, jembatan yang mulai berkarat, belum tersedianya mushollah, warung makan yang masih kurang di kawasan objek wisata dan pelayanan tukang parkir juga kurang ramah kepada wisatawan. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, sejumlah perubahan harus dilakukan, termasuk penyediaan tempat ibadah (mushollah) umat muslim yang layak digunakan, memperluas lahan parkir, penggunaan bahan yang aman untuk jembatan, menambah jumlah warung makan, dan pelayanan berupa tukang parkir harus bersikap ramah kepada wisatawan dan mengarahkan wisatawan ke tempat parkir sehingga dapat memberikan kesan yang baik terhadap objek wisata.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, maka peneliti menetapkan Air Terjun Bissappu sebagai objek penelitian karena Air Terjun Bissappu memiliki potensi yang besar. Dengan mengembangkan fasilitas dan pelayanan Air Terjun Bissappu sehingga mampu meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah, pengelola, serta masyarakat sekitar objek wisata. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut 1) Bagaimana kondisi fasilitas objek wisata Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng? 2) Faktor apa yang menyebabkan minimnya fasilitas objek wisata Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng? 3) Bagaimana pengembangan fasilitas dan pelayanan objek wisata Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan kunjungan wisatawan perspektif pariwisata syariah?

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif berdasarkan pendekatan fenomenologi, tujuannya untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melihat realitas kehidupan manusia yang tampak dan menginterpretasikannya dalam bentuk deskriptif atau penjelasan.⁸ Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Bonto Salluang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng. Waktu penelitian yang digunakan kurang lebih satu bulan, dan disesuaikan pada kebutuhan peneliti. Adapun fokus penelitian ini yaitu penelitian difokuskan pada Pengembangan Fasilitas dan Pelayanan Objek Wisata Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Perspektif

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018):h. 8.

Pariwisata Syariah). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas, uji dependabilitas, dan uji komfirmabilitas. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kondisi Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng

Dalam pengelolaan objek wisata harus memiliki fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka berada di objek wisata tersebut. Ciri utama dari penurunan wisatawan (bukan karena kualitas, lebih kepada kondisi), fasilitas yang beralih fungsi serta kualitas mulai menurun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengelola objek wisata Air Terjun Bissappu yang bernama Ibu Hj. Puspa Yuli S.E:

“Kondisi objek wisata Air Terjun Bissappu saat ini mengalami beberapa perubahan seperti jembatan gantung dimana jembatan itu sudah mulai berkarat. Kami rutin melakukan pemeriksaan untuk memastikan tidak ada kerusakan. Jembatan ini memang memiliki kapasitas beban maksimum. Kami selalu mengingatkan wisatawan untuk tidak berkumpul dalam jumlah besar di satu titik. Tanda peringatan tentang kapasitas beban juga sudah kami pasang di dekat jembatan. Kondisi jembatan ini perlu di perhatikan karena menjadi spot foto bagi wisatawan yang berkunjung. Rencananya jembatan gantung itu akan di cat ulang”.⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi jembatan di Air Terjun Bissappu masih baik dan aman untuk digunakan meskipun mulai berkarat. Pemeriksaan dan pemeliharaan rutin dilakukan untuk menjaga kondisi jembatan. Peringatan mengenai kapasitas beban juga sudah dipasang untuk menghindari kelebihan muatan. Pengelola berkomitmen untuk terus meningkatkan kondisi dan keamanan jembatan demi kenyamanan wisatawan.

Sedangkan menurut pak Sahrir selaku penjaga loket, tidak hanya jembatan yang mengalami perubahan tetapi pagar disekitar tangga juga perlu dilakukan perbaikan. Berikut hasil wawancara dengan Pak Sahrir:

“Fasilitas objek wisata ini berupa pagar di sekitar tangga perlu di lakukan perbaikan. Menurut saya, selain renovasi jembatan, pagar yang mengelilingi tangga juga memerlukan perbaikan dan

⁹Puspa Yuli, Kepala Bidang Destinasi, wawancara penulis di Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, 15 Maret 2024

pemeliharaan. Hal ini karena keduanya merupakan hal penting dari infrastruktur di sekitar air terjun, dan juga demi keselamatan dan kenyamanan wisatawan harus dijaga agar tetap berfungsi dengan baik. Perbaikan dibutuhkan karena sudah banyak yang rusak bahkan hancur disebabkan oleh hujan dan penggunaan bahan yang mudah rusak tetapi pengelola akan melakukan perbaikan terkait kondisi fasilitas ini”.¹⁰

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perbaikan diperlukan karena banyak bagian pagar yang telah rusak bahkan hancur akibat hujan serta penggunaan bahan yang kurang tahan lama. Pengelola menyadari kondisi ini dan telah berencana untuk melakukan perbaikan agar fasilitas tersebut dapat berfungsi dengan baik dan memastikan pengalaman yang lebih aman bagi wisatawan.

Hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa fasilitas di objek wisata Air Terjun Bissappu telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu. Awalnya, fasilitas yang tersedia sangat terbatas, sehingga kurang menarik bagi wisatawan. Namun, dengan adanya inisiatif dan usaha dari pihak pengelola kini telah tersedia beberapa fasilitas yang secara langsung meningkatkan standar dan kenyamanan pengalaman wisatawan. Perubahan ini telah membawa dampak positif, tidak hanya membuat objek wisata ini lebih menarik bagi wisatawan, tetapi juga membantu dalam peningkatan pariwisata di daerah tersebut. Penambahan fasilitas merupakan langkah pengelola dalam memperbaiki dan mengembangkan objek wisata. Meskipun demikian, terus dilakukan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas seperti pagar di sekitar tangga dan jembatan akan sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan yang berkelanjutan bagi para wisatawan. Dengan demikian, Air Terjun Bissappu kini semakin siap menjadi tujuan wisata yang lebih populer dan nyaman bagi para wisatawan.

3.2 Faktor Penyebab Minimnya Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng

Penyebab minimnya fasilitas pada Air Terjun Bissappu disebabkan oleh letak geografis. Hal ini karena, Desa Bonto Salluang merupakan desa yang berada di pegunungan. Letak geografis Air Terjun Bissappu berada di daerah terpencil pegunungan yang menyebabkan beberapa kendala dalam pengembangan fasilitas di sekitarnya. Selain itu, Air terjun Bissappu juga terletak jauh dari pusat-pusat kota, dimana jalan menuju Air Terjun Bissappu cukup sempit, dan berkelok-kelok. Seperti yang diungkapkan Bapak Sahrir sebagai penjaga loket Air Terjun Bissappu dalam wawancara sebagai berikut:

“Letak geografis yang terpencil membuat akses transportasi menuju Air Terjun Bissappu menjadi terbatas. Jalan menuju lokasi sempit, sehingga menyulitkan kendaraan besar dan menghambat

¹⁰Sahrir, Penjaga Loket Air Terjun Bissappu, wawancara penulis di Objek Wisata Air Terjun Bissappu, 16 Maret 2024

pembangunan yang memadai.”¹¹

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa alasan mengapa di Air Terjun Bissappu masih minim fasilitas, karena air terjun yang terletak di daerah dengan medan yang terjal dan berbatu. Kondisi ini menyulitkan dalam pengembangan fasilitas wisata. Medan yang sulit juga meningkatkan biaya dan risiko dalam proses pembangunan. Selain itu, Pembangunan fasilitas di sekitar Air Terjun Bissappu terhambat akibat masalah lingkungan seperti curah hujan tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Puspa Yuli selaku pengelola Air Terjun Bissappu dalam wawancara sebagai berikut:

“Curah hujan yang tinggi menyebabkan masalah. Salah satunya adalah peningkatan debit air tidak hanya membuat area di sekitar air terjun menjadi lebih berbahaya tetapi juga menyebabkan pohon-pohon tumbang, ini sangat berbahaya bagi wisatawan dan juga bisa merusak fasilitas yang sudah dibangun. Pohon tumbang ini sering kali merusak fasilitas yang sudah ada seperti kerusakan jembatan akibat pohon tumbang. Curah hujan yang tinggi menyebabkan sebuah pohon besar tumbang dan merusak jembatan yang merupakan akses utama bagi wisatawan. Kami berusaha melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi lingkungan terutama saat musim hujan dan pemangkasan pohon yang berisiko tumbang.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan di sekitar Air Terjun Bissappu menghadirkan tantangan besar bagi pengelolaan objek wisata. Curah hujan tinggi sering menyebabkan peningkatan debit air dan pohon tumbang yang dapat merusak fasilitas dan mengancam keselamatan wisatawan. Pengelola berupaya mengatasi tantangan ini dengan pemantauan rutin dan pemangkasan pohon.

Dalam pengembangan objek wisata tentunya tidak terlepas dari anggaran dana. Anggaran dalam pengelolaan objek wisata sangat penting, setiap objek wisata membutuhkan dana yang cukup besar. Hal ini akan berdampak secara signifikan pada pengembangan objek wisata. Salah satu penyebab minimnya fasilitas di Air Terjun Bissappu adalah keterbatasan anggaran dana. Saat ini, pengelolaan dan pengembangan objek wisata ini sepenuhnya dilakukan oleh Dinas Pariwisata yang sangat terbatas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Ibu Hj. Puspa Yuli sebagai berikut:

“Dengan anggaran yang terbatas, kami kesulitan untuk membangun fasilitas yang memadai. Misalnya, untuk memperluas lahan parkir, menambah toilet, membangun mushollah dan penginapan. Semua ini membutuhkan dana yang tidak sedikit, dan anggaran yang ada tidak cukup untuk menutupi semua kebutuhan tersebut. Namun, sebagai pengelola kami berusaha untuk melakukan pembangunan demi

¹¹Sahrir, Penjaga Locket Air Terjun Bissappu, wawancara penulis di Objek Wisata Air Terjun Bissappu, 16 Maret 2024

¹²Puspa Yuli, Kepala Bidang Destinasi, wawancara penulis di Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, 15 Maret 2024

kenyamanan wisatawan.¹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterbatasan anggaran dana, pengembangan fasilitas di Air Terjun Bissappu memang mengalami hambatan. Dukungan tambahan dari pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan kondisi fasilitas dan menarik lebih banyak wisatawan. Faktor terakhir penyebab minimnya fasilitas Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah kurangnya kerja sama dengan investor (pihak ketiga) yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerja sama maka akan membantu dalam masalah dana karena dana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan program-program yang telah dirumuskan bersama. Air Terjun Bissappu tidak terdapat kerja sama dengan investor atau pihak manapun, hal ini mengakibatkan minimnya fasilitas dan kurang optimalnya pengelolaan objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab minimnya fasilitas Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng di pengaruhi oleh letak geografis, lingkungan, keterbatasan anggaran dan tidak adanya kerja sama dengan pihak lain.

3.3 Pengembangan Fasilitas dan Pelayanan Objek Wisata Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Perspektif Pariwisata Syariah.

Salah satu cara dalam pengembangan fasilitas wisata yaitu dengan penyediaan fasilitas diantaranya yaitu:

1. Akomodasi

Dari hasil observasi dan wawancara penulis belum terdapat akomodasi di sekitar objek wisata Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng hal ini di karenakan keterbatasan anggaran dana dan lahan.

Berikut wawancara yang dilakukan penulis kepada pengelola:

“Saat ini belum ada akomodasi atau penginapan maupun villa di Air Terjun Bissappu. Untuk beristirahat wisatawan saat ini hanya dapat beristirahat di gazebo. Kami memiliki rencana untuk membangun fasilitas akomodasi, namun keterbatasan anggaran dan lahan menjadi salah satu hambatan utama. Kami berharap bisa menarik untuk membangun penginapan di sekitar air terjun.”¹⁴

Ketidaktersediaan akomodasi di sekitar Air Terjun Bissappu menjadi kendala signifikan bagi wisatawan dan dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berkunjung kembali. Peningkatan fasilitas akomodasi, melalui pembangunan penginapan sangat diharapkan oleh wisatawan dan diyakini dapat meningkatkan jumlah wisatawan serta memberikan pengalaman yang lebih baik.

¹³Puspa Yuli, Kepala Bidang Destinasi, wawancara penulis di Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, 15 Maret 2024

¹⁴Puspa Yuli, Kepala Bidang Destinasi, wawancara penulis di Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, 15 Maret 2024

2. Tempat Makan dan Minum

Fasilitas makan dan minum yang lebih baik dengan lebih banyak pilihan akan membuat wisatawan jauh lebih nyaman dan menyenangkan. Ini juga bisa menarik lebih banyak wisatawan. Namun, Air Terjun Bissappu hanya tersedia 2 warung makan dengan varian yang masih terbatas.

3. Tempat Belanja

Di sekitar Air Terjun Bissappu, tempat belanja masih sangat terbatas. Mayoritas tempat belanja adalah kios atau warung kecil yang menjual oleh-oleh sederhana seperti makanan ringan, minuman, serta beberapa souvenir lokal, namun pada objek wisata ini belum ada pusat perbelanjaan atau toko souvenir.

4. Fasilitas Umum

Fasilitas umum di Air Terjun Bissappu meliputi tempat parkir, tempat sampah, toilet, jembatan, area piknik, dan gazebo. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan pemeliharaan rutin dan peningkatan fasilitas yang ada perlu dilakukan untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan wisatawan.

Selain fasilitas, pengembangan pelayanan di Air Terjun Bissappu sangat penting untuk memastikan bahwa wisatawan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis melihat dari segi pelayanan yang di berikan pada wisatawan Air Terjun Bissappu cukup baik. Pelayanan loket pembayaran menyediakan layanan pembayaran tunai dengan pengelolaan uang yang baik. Namun, masih perlu di tingkatkan dari segi pelayanan tukang parkir agar wisatawan merasa nyaman saat berwisata yaitu dengan bersikap ramah dan mengarahkan wisatawan ke tempat parkir.

Pariwisata Syariah merupakan perjalanan wisata pada umumnya, untuk wisatawan muslim dimana terdapat dukungan ketersediaan produk dan jasa wisata sesuai dengan kaidah atau norma Islam, serta kenyamanan untuk melaksanakan ibadah saat melakukan perjalanan wisata. Diantaranya seperti penyediaan layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah berkualitas, toilet bersih dengan air memadai, memberi nilai manfaat sosial, dan bebas dari aktivitas non halal. Untuk mewujudkan dalam pengembangan pariwisata syariah pengelola perlu memperhatikan penyediaan fasilitas dan pelayanan pariwisata syariah. Pariwisata syariah yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu wisata yang didukung dengan prinsip dalam pengembangan wisata syariah yaitu fasilitas wisata berbasis syariah, pelayanan berbasis syariah, dan wisata berbasis syariah di dasarkan pada salah satu budaya tradisional. Berdasarkan ketiga prinsip diatas dimana merupakan nilai-nilai Islam yang melekat pada tempat wisata. Dapat dikatakan bahwa Air Terjun Bissappu memiliki fasilitas dan pelayanan yang harus di kembangkan sesuai dengan perspektif pariwisata syariah dengan memperhatikan ketiga prinsip tersebut. Sehingga Air Terjun Bissappu dapat menjadikan para wisatawan tidak hanya melakukan

kegiatan wisata untuk memperoleh kesenangan yang bersifat duniawi, namun juga mendapatkan kesenangan yang diperoleh bernilai ibadah atau kebaikan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengembangan Fasilitas dan Pelayanan Objek Wisata Air Terjun Bissappu Kabupaten Bantaeng maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi fasilitas objek wisata Air Terjun Bissappu berada pada tahap optimalisasi fasilitas selama tahap konsolidasi. Selama tahap konsolidasi Air Terjun Bissappu melibatkan serangkaian langkah untuk meningkatkan kualitas, keberlanjutan, dan keamanan infrastruktur serta pelayanan yang disediakan kepada wisatawan seperti perbaikan dan pemeliharaan terhadap fasilitas wisata seperti jembatan, pagar pada tangga dan penambahan fasilitas. Pengelola dalam hal ini Dinas Pariwisata melakukan perbaikan, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisatawan.
2. Air Terjun Bissappu memiliki fasilitas yang minim. Hal ini sebabkan letak geografis, lingkungan, keterbatasan anggaran dana dan tidak adanya kerja sama dengan pihak lain sehingga Dinas Pariwisata melakukan pengembangan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.
3. Dalam pengembangan fasilitas dan pelayanan perspektif pariwisata syariah Dinas Pariwisata berupaya untuk menyediakan fasilitas berupa Mushollah untuk beribadah. Namun, pelayanan berupa tukang parkir pada objek wisata perlu meningkatkan sikap ramah kepada wisatawan demi kenyamanan wisatawan. Dalam perspektif pariwisata syariah, Air Terjun Bissappu perlu memperhatikan tiga prinsip seperti fasilitas berbasis syariah, pelayanan berbasis syariah dan wisata berbasis syariah di dasarkan pada salah satu budaya tradisional.

Referensi

- Agung, Anak Agung Putu, dan Anik Yuesti. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Denpasar: ABpublisher, 2017.
- Alhamid, Thalha, dan Budur Anufia. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." *Ekonomi Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2019.
- Andi Bahri S., N. I. M. *The Blacksmiths of Ajatappareng: Rational Hybridization and Cultural Interpretation of Sharia Economics for Developing Creative Industry in the Rural Buginese Region*. Disertasi Doktor, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Arifuddin, Opan, et al., eds. *Manajemen Strategi: Teori dan Implementasi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.

- Asrina, Nur. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Lowita Center di Desa Tasiwale Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Perspektif Pariwisata Syariah)*. Skripsi, IAIN Parepare, 2022.
- Artiyana, Zifa, et al., eds. "Hambatan dalam Perencanaan Pembangunan Daerah." Prodi Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Bahri, A., Muhammadun M., Qisti N., dan Ihfa A. "Hasil Kerajinan pada Komunitas Industri Kreatif Cangkang Kerang di Kota Parepare." *Jurnal Masyarakat Mandiri* 6, no. 2 (2022): 1369–1382.
- Bestaari, Ayu Tantri Laksmi. "Kawasan Wisata Terpadu Sendang Senjoyo." Jurusan Arsitektur, Universitas Diponegoro, 2013.
- Candra, Audrey Callista, dan Wiwik Nirmala Sari. "Analisis Strategi Pengembangan Amenitas dan Aksesibilitas Pariwisata di Jasmine Park Cisauk." *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, Universitas Pradita, 2024.
- Dewintara, E., Semaun S., dan Bahri A. "Orientasi dan Strategi Bertahan Persaingan Kewirausahaan Perempuan pada UMKM." 2024.
- Febrianti, Sakina Duwita, et al., eds. "Kendala Pengembangan Wisata Watu Joli di Desa Pucung Kidul, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung." *Jurnal Pariwisata PaRAMA*, STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah, 2023.
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Semarang, 2016.
- Hidayat, Marceilla. "Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)." *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, Politeknik Negeri Bandung, 2011.
- Igirisa, Apdul Gandi, dan Lisda Van Gobel. "Inovasi Pelayanan Publik dalam Mendukung Ekowisata di Desa Masuru Kabupaten Gorontalo Utara." *Jurnal Pasca Ilmu Administrasi, Manajemen SDM, Ilmu Sosial (J-PIAMS)*, Universitas Bina Taruna, 2024.
- Kastolani, Wanjat. "Pengembangan Wisata Terpadu Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Konservasi di Kecamatan Cimenyan." *Jurnal Geografi Gea*, 2016.
- Kause, Selvianus Imanuel, et al., eds. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Terpadu Kabupaten Timor Tengah Selatan." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Nusa Cendana, 2024.
- Khomenie, Apridev, dan Umilia Ema. "Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya." *Jurnal Teknik POMITS*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2013.
- Maldin, Siska Amelia. "Analisis Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Terpadu Pulau Belakang Padang." *Jurnal Menata*, Politeknik Pariwisata Batam, 2022.
- Mahendra, I Made Agus. "Pengembangan Kawasan Perkotaan di Bali sebagai Konektivitas Industri Pariwisata." *Program Studi Teknik Industri* 1, no. 2 (2019).